



---

**PEMANFAATAN CELEMEK FLANEL PADA PEMBELAJARAN DI RA  
FATURRAHMAN KOTA BAUBAU**

**Adnan<sup>1\*</sup>, Sumianti<sup>2</sup>, Estina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Buton  
adnan9450@gmail.com\*

---

**Article History:**

Received: 12-02-2023

Revised: 01-03-2023

Accepted: 15-03-2023

**Keywords:**

Pembelajaran, Celemek  
Flanel, Anak Usia Dini

**Abstract:** Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan ilmu dalam pembuatan celemek sebagai sarana media pembelajaran dari guru kepada peserta didik (anak usia dini). Indikator tersebut mencakup kemampuan dalam menentukan materi, menyusun strategi dan metode, membuat media dan bahan belajar secara kreatif. Keefektifan penggunaan media pembelajaran yaitu berupa celemek flanel ini sengaja dibuat dan dirancang khusus oleh guru-guru PAUD di RA Faturrahman. Media celemek flanel dapat digunakan sebagai sumber belajar anak yang dapat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan tiap aspek perkembangan anak yang dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada anak usia dini. Alat yang dimaksud berupa celemek pintar yang merupakan sebuah kain penutup baju yang dimodifikasi memiliki kantong ajaib dan mengeluarkan informasi tema dan subtema pembelajaran. Dewasa ini media pembelajaran sangat minim inovasi, olehnya itu dibutuhkan suatu terobosan untuk membuat suatu alat dan media pada pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini penting karena anak-anak usia dini sangat gembira apabila disuguhkan dengan media pembelajaran yang inovatif. Peserta didik akan antusias dalam belajar melalui permainan yang disuguhkan melalui celemek flanel. Bahkan beberapa penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran celemek bercerita menyatakan bahwa media pembelajaran tersebut memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Celemek flanel merupakan suatu media pembelajaran berbahan dasar kain pelindung dada. Kain pelindung tersebut digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan informasi dalam cerita yang dibawakan. Kain flanel tersebut dihias semenarik-menariknya menggunakan kain flanel sehingga menjadi latar cerita yang akan ditampilkan, kemudian tokoh-tokoh dalam cerita tersebut digambarkan dengan wujud boneka yang juga terbuat dari kain flanel.[1]

Untuk itu guru seyogyanya memberikan rangsangan dengan menstimulasi kemampuan anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensi pada masing-masing anak. Celemek flanel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang dapat merangsang anak didik untuk belajar. Jika media membuat anak dapat merangsang untuk belajar, media pembelajaran pun juga dapat menyalurkan informasi kepada penerima informasi. Selain itu media pembelajaran

celemek flanel digunakan untuk menyalurkan informasi yang diberikan kepada guru kelas ke anak didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar.

Media yang tepat dapat mendorong anak lebih lama dalam mempertahankan konsentrasinya. Media yang dimaksud dalam hal ini adalah alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran, berfungsi untuk membantu memperjelas bahan atau materi yang disampaikan oleh guru dan digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar. Media yang digunakan dapat memanfaatkan sumber atau bahan yang mudah didapat contohnya menggunakan kain celemek.[2]

Media celemek flanel memberikan manfaat dan fungsi dalam penerapannya, diantaranya (1) fungsi atensi, celemek flanel pada media visual adalah inti pembelajaran yang membuat menarik dan mengarahkan perhatian anak didik berkonsentrasi, (2) fungsi afektif, celemek flanel pada media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan anak didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, (3) fungsi kognitif, celemek flanel dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Selain daripada itu celemek pintar dapat dijadikan sebagai media bercerita yang digunakan guru yang umumnya bersifat fleksibel dan mempermudah melakukan komunikasi langsung agar anak lebih antusias dan tertarik dalam pembelajaran.[3]

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Mengingat anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia telah diwujudkan dalam bentuk berbagai kebijakan dan kesepakatan baik dalam lingkup internasional maupun nasional. Prinsip pembelajaran anak usia dini yang (1) anak sebagai pembelajar aktif (2) anak belajar melalui sensori dan panca indera (3) anak membangun pengetahuan sendiri (4) anak berpikir melalui benda konkret (5) anak belajar dari lingkungan.

Satuan pendidikan bagi anak usia dini merupakan lembaga paud yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan enam tahun. Terdapat berbagai lembaga paud yang selama ini telah dikenal oleh masyarakat luas, diantaranya taman kanak-kanak dan raudhatul atfhal. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat hingga enam tahun.[4]

Sasaran pendidikan di taman kanak-kanak anak usia 4-6 tahun, yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun. Struktur kurikulum TK dan RA memiliki dua bidang pengembangan yaitu (1) pembiasaan/pengembangan diri yang terdiri dari moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian (2) pengembangan kemampuan dasar yang terdiri dari bidang pengembangan bahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini sebagai kegiatan yang dilakukan pada guru PAUD di lembaga pendidikan PAUD di wilayah di kota Baubau tepatnya di RA Faturrahman dengan melibatkan peserta didik. Lokasi penelitian ini beralamatkan di Wangkanapi Kota Baubau. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berdasar tujuan pengabdian yang

telah disusun langkah atau cara pelaksanaannya yaitu: 1) Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dan membuat APE yaitu bagi mitra belum membuat perangkat pembelajaran dengan adanya permasalahan ini, akan memberikan suatu pelatihan dan pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. (2) perbaikan manajemen lembaga PAUD, selama ini mitra belum mempunyai sistem administrasi yang baik, dengan adanya permasalahan ini akan memberikan suatu pelatihan dan pendampingan dalam menyusun administrasi meliputi laporan keuangan, kepegawaian, sarana dan prasarana, serta menyusun proposal izin pendirian pos PAUD agar lembaga mempunyai data base yang terstruktur dan sistematis. (3) pelatihan keterampilan orang tua, dengan adanya pelatihan keterampilan membuat aksesoris media pembelajaran diharapkan dapat menjadi kreativitas guna meningkatkan perekonomian mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pembuatan media pembelajaran celemek flanel yang dilakukan di RA Faturrahman bertempat di Kelurahan Wangkanapi Kota Baubau. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran ini terbagi menjadi 2 bentuk kegiatan yakni pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dan pendampingan penyediaan APE dibagi menjadi beberapa sub kegiatan meliputi: (1) pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, dengan membuat Rancangan Kegiatan Harian mengacu pada tahap pencapaian perkembangan anak. (2) pelatihan pembuatan pajangan kelas, kegiatan ini bertujuan untuk membekali bunda bunda PAUD agar lebih kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak.



**Gambar 1. (i)**

**Gambar 1. (ii)**

**Gambar 1.** Pembelajaran Menggunakan Cellemek Flanel

Sebelumnya ruangan kelas sangat kosong tanpa ada hiasan sehingga kelas terasa hampa. Hal ini pastinya berdampak pada motivasi belajar anak yang mudah jenuh. Perubahan desain kelas dari sebelum dilakukan pendampingan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pembelajaran menggunakan celemek flanel di RA Faturrahman dapat disimpulkan bahwa warga sekolah sangat antusias dalam menyimak pembelajaran yang disuguhkan. Suasana kelas menjadi komunikatif dan informatif. Tim PKM juga memberikan saran kepada sekolah agar

pembelajaran berupa celemek flanel dapat memberikan kontribusi yang sistematis dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah ‘rabbi ‘alamiin, ucapan terimakasih Tim haturkan kepada lembaga pengabdian Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengizinkan dilakukannya pengabdian ini serta telah memberikan dukungan finansial. Tim juga mengapresiasi tim editor Jurnal Swarna yang telah menerbitkan artikel ini. Semoga apa yang telah dilakukan dapat bernilai pahala di sisi Allah SWT Aamiin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. L. Nuriza, “Pengaruh Penggunaan Media Celemek Bercerita Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Fabel Siswa VII Smpn 3 Mojoagung,” *Bapala*, vol. 9, no. 7, pp. 132–139, 2019.
- [2] A. Febiyanti, Y. Rachmawati, and R. Mariyana, “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak,” *Edukid*, vol. 16, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.17509/edukid.v16i1.20722.
- [3] S. A. Ramli and H. M. Muhajir, “Efektivitas Media Celemek Ilmu Terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kota Palopo,” *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 2, p. 146, 2019, doi: 10.24235/awlady.v5i2.5193.
- [4] A. Husain, “Hakikat Pengembangan,” *Igarss* 2014, no. 1, pp. 1–5, 2014.